
**PENGARUH ASET TETAP DAN MODAL TERHADAP LABA BERSIH PT. ULTRA JAYA MILK
INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK. PERIODE TAHUN 2010-2016**

Wala Erpurini

Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim
Jl. Dakota No. 8A Bandung

Email : wala_erpurini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar Aset Tetap dan Modal di PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk. Periode 2010-2016, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh Aset Tetap dan Modal terhadap Laba Bersih baik secara simultan maupun parsial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website PT Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk yaitu annual Report PT Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk dari tahun 2010-2016. Analisis yang digunakan adalah analisis asosiatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan pengolahan SPSS.

Dari penelitian ini ini variabel Aset Tetap dan Modal mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sedangkan lab bersih pada tahap awal mengalami penurunan dan pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel Aset Tetap terhadap laba bersih sebesar $(0,595)^2 = 0,534$ atau 35,4%, dan hasil uji t variabel aset tetap

memiliki nilai thitung sebesar 0,928 dan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara aset tetap terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel Modal terhadap Laba Bersih sebesar $(0,332)^2 = 0,110$ atau 11% dan hasil uji t variabel modal memiliki nilai thitung sebesar H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara Modal dan Laba Bersih. Variabel X_1 (Aset Tetap) dan variabel X_2 (Modal) secara bersama-sama mempengaruhi variabel y (Laba Bersih) sebesar 91,6% dan sisanya sebesar 8,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji f diperoleh hasil bahwa nilai fhitung sebesar 21,475 dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara aset tetap dan modal terhadap laba bersih.

Kata kunci: Aset Tetap, Modal, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Perusahaan berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan, produktivitas, efisiensi dan efektivitasnya secara terencana dan melibatkan partisipasi aktif dari semua unsur terkait dalam perusahaan agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar. Laba operasi (operating income) kadang disebut laba dari kegiatan operasi (income from operation) dihitung dengan mengurangi beban operasi dari laba kotor. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan terus berkembang, serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya (Nadir Maryam, 2013;4).

Perusahaan memerlukan dana yang baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun membiayai kegiatan investasi jangka panjang. Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Kegiatan-kegiatan yang dibiayai dengan modal kerja antara lain: pembayaran untuk pembelian bahan baku, upah, gaji karyawan, hutang, dan sebagainya yang diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Uang dari hasil penjualan tersebut akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional berikutnya yang waktu berputarnya tidak lebih dari 1 tahun (Apriyanti, 2015:2)

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang digunakan untuk membeli aset tetap dalam memproduksi barang, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai aset tetap (Aset) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aset tetap berwujud bersifat relatif permanen menunjukkan sifat dari aset tetap yang dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pada umumnya aset tetap merupakan harta perusahaan yang nilainya materiil dibandingkan bentuk harta lainnya. Aset tetap juga disusutkan dengan menggunakan harga perolehan aset tersebut kemudian dibebankan kepada periode-periode masa penggunaannya. Investasi yang tertanam dalam aset tetap cukup besar nilainya, sehingga mutlak diperlakukan pengelolaan yang baik. Pengawasan terhadap

aset tetap didasarkan kepada perencanaan yang diatur dalam bentuk anggaran mengenai pengadaan, perbaikan ataupun penghapusan aset tetap.

Laba bersih (*net income*) adalah jumlah pendapatan setelah ditambah sumber-sumber pendapatan lainnya kemudian dikurangi semua biaya dan pajak dijumlah penjualan. Laba dapat ditingkatkan dengan cara memperoleh melalui modal sendiri ataupun melalui pinjaman. Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, walaupun semata-mata berorientasi pada laba namun dalam menjalankan usahanya perusahaan juga harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan atau tidak merugi sehingga kelangsungan usahanya tetap terjaga, dalam hal ini laba mempunyai peranan yang penting. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Oleh sebab itu diharapkan mampu memperoleh laba yang maksimal.

PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang beralamat di jalan Cimareme 131, Padalarang , Kabupaten Bandung, Indonesia. Perusahaan ini awalnya industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971 . Perusahaan ini merupakan pioneer dibidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemrosesan minuman tercanggih se-Asia Tenggara. Tak hanya sebagai pelopor, PT Ultrajaya pun masih unggul diantara produsen susu segar alami dan minuman ringan untuk seluruh konsumen indonesia dengan beberapa varian brandnya, seperti Ultra Milk untuk produk susu segarnya, Teh Kotak untuk minuman sehatnya dan tidak ketinggalan beberapa produk minuman ringannya yang diproduksi khusus untuk pasar export (www.ultrajaya.co.id)

Berdasarkan pencarian data laporan keuangan PT Ultrajaya, penulis mendapatkan data modal dan laba bersih PT Ultrajaya dari tahun 2010-2016 yang mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Tetap dan Laba Bersih PT Ultrajaya Tahun 2010-2016
(dalam milyar Rupiah)

Tahun	Aset Tetap	Fluktuasi dari tahun sebelumnya	Laba Bersih	Fluktuasi dari tahun sebelumnya	fenomena
2010	2.006	-	107	-	-
2011	2.179	Naik	101	Turun	Ada
2012	2.420	Naik	353	Naik	Tidak Ada
2013	2.811	Naik	315	Turun	Ada
2014	2.918	Naik	283	Turun	Ada
2015	3.539	Naik	523	Naik	Tidak Ada
2016	4.239	Naik	709	Naik	Tidak Ada

Aset tetap dan laba bersih PT. Ultrajaya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2011, 2013 dan 2014. Pada tahun 2011 aset tetap mengalami kenaikan dari Rp 2.006 menjadi Rp 2.179 dan laba bersih mengalami kenaikan dari Rp 2.420 menjadi Rp 2.811 dan laba bersih mengalami penurunan dari Rp 353 menjadi Rp 315 pada tahun 2014 mengalami hal yang sama dimana aset tetap mengalami kenaikan dari Rp 2.811 menjadi Rp 2.918 dan laba bersih mengalami penurunan dari Rp 315 menjadi Rp 283.

Dibawah ini terdapat data fenomena modal terhadap laba bersih dalam kurun waktu 7 tahun pada Pt. Ultrajaya periode 2010-2016:

Tabel 2
Modal dan Laba Bersih PT. Ultrajaya Tahun 2010-2016
(Disajikan dalam miliar Rupiah)

Tahun	Aset Tetap	Fluktuasi dari tahun sebelumnya	Laba Bersih	Fluktuasi dari tahun sebelumnya	fenomena
2010	1.297	-	107	-	-
2011	1.399	Naik	101	Turun	Ada
2012	1.672	Naik	353	Naik	Tidak Ada
2013	1.998	Naik	315	Turun	Ada
2014	2.263	Naik	283	Turun	Ada
2015	2.780	Naik	523	Naik	Tidak Ada
2016	3.473	Naik	709	Naik	Tidak Ada

Melihat dari data di atas, fenomena yang terjadi di PT. UltraJaya menunjukkan labanya masih berfluktuatif. Perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan. Untuk menjaga agar perusahaan tetap menjadi yang terdepan, diperlukan berbagai cara untuk menjaga atau meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan bisnis yang pesat memerlukan pengelolaan aset tetap dan modal yang baik. Informasi mengenai modal, aset tetap, dan laba bersih akan sangat penting tidak hanya bagi para investor melainkan juga bagi para pengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk meminimalisasi terjadinya penurunan profitabilitas. Fenomena terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014 dimana pada tahun 2011 modal mengalami kenaikan dari Rp 1.297 menjadi Rp 1.399 dan laba bersih mengalami penurunan dari Rp 107 menjadi Rp 101. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan modal dari Rp 1.672 menjadi Rp 1.988 dan laba bersih mengalami penurunan dari Rp 353 menjadi Rp 325. Pada tahun 2014 kembali terjadi hal yang sama dimana modal terjadi kenaikan dari Rp 1.988 menjadi Rp 2.263 dan laba bersih mengalami penurunan dari Rp 325 menjadi Rp 283.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:409) dalam bukunya Manajemen Keuangan perusahaan sebagai berikut : “ Aktiva tetap seringkali disebut sebagai “*the earning assets*” (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi *earning power* perusahaan.”

Pengaruh investasi aktiva tetap terhadap laba bersih menurut Mohamad Muslich (2007:152) dalam Ony Widyalestariningtyas (2012:4) bahwa :

“Investasi dalam aktiva tetap mempunyai nilai investasi yang besar dan periode yang panjang, oleh karena itu keputusan yang diambil atas investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh terhadap resiko dan laba bersih perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan”.

Munawir (2012:19) mengemukakan pengertian modal yaitu sebagai berikut:

“Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.”

Danise dan Robert (2009:107), mengemukakan bahwa strategi investasi yang berdasarkan kepemilikan modal dari dalam perusahaan (modal sendiri) memiliki hubungan positif terhadap laba bersih perusahaan, artinya jika perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar dari dana yang dipinjam daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian berupa profit untuk profit untuk para pemilik akan meningkat.

Penelitian ini didasarkan untuk mengetahui bagaimana pengelola perusahaan dalam mengendalikan aset tetap modal yang menjadi tanggungjawabnya untuk mendapatkan laba yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba pada PT Ultrajaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Tetap merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun. Menurut Juan (2012:340), menyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih baik dari satu periode.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2011:16.6), suatu aset tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut:

- a. Aset yang hanya digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh Dealer mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
- b. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang atau lebih dari satu periode

- c. Aset tersebut memiliki ciri-ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merk dagang.

Menurut Warren & James M. Reeve, dan Philip E.Fess (2008:400), aset tetap dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Aset berwujud (tangible assets) seperti aset pabrik (plant assets atau properti pabrik) dan peralatan (property, plant and equipment).
2. Aset tak berwujud (intangible assets) seperti paten, hak cipta, merek dagang dan goodwill.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara luas aset tetap dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Aset tetap berwujud yaitu yang mempunyai bentuk fisik dan nyata, dan digunakan dalam operasional seperti tanah, bangunan, peralatan dan mesin.
- b. Aset tetap sumber alam seperti tambang dan hasil hutan.
- c. Aset tetap tidak berwujud yaitu aset yang berupa hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan mempunyai nilai seperti hak paten, hak cipta, merk dagang, dan termasuk pula persetujuan dan perjanjian kontrak.

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja menurut Kashmir (2012:250) mendefinisikan bahwa "Modal usaha merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal usaha juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, surat berharga , piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya."

Menurut Sadeli (2001;21) di dalam Perusahaan perseroan terbatas, modal yang bersumber dari pemilik perusahaan dinamakan modal sendiri, yang termasuk modal sendiri antara lain:

- a. Modal Saham yaitu tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT bagi suatu perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan

sahamnya dan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun pemegang saham itu sendiri bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Adapun jenis-jenis saham antara lain adalah saham biasa (*common stock*), saham prefeferen (*Preferen stock*) dan saham prefeferen kumulatif (*Commulative preferred stock*).

- b. Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk kedalam modal sendiri antara lain adalah cadangan depresiasi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan umum.
- c. Laba Ditahan: keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan.

Modal yang dimaksud yaitu modal saham dan laba ditahan milik PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk dari tahun 2010-2016 yang tidak dibagi kepada pemilik saham.

Pengaruh aset tetap terhadap laba bersih menurut Mohamad Muslich (2007:152) dalam Ony Widyalestariningtyas (2012:4) bahwa :

Aset Tetap mempunyai nilai investasi yang besar dan periode yang panjang, oleh karena itu keputusan yang diambil atas investasi aset tetap mempunyai pengaruh terhadap resiko dan laba bersih perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi aset tetap dilakukan oleh perusahaan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Sebelum mengadakan penelitian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Definisi operasional adalah definisi konkrit atau spesifik dari konsep atau konstruk yang akan diukur, definisi operasional diturunkan berdasarkan dimensi perilaku, fase atau sifat yang dimiliki oleh sebuah konsep (Bambang S. Soedibjo,

2013:11) , sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh aset tetap merupakan variabel X1 dan modal sebagai variabel X2 terhadap laba bersih sebagai variabel Y. Untuk lebih jelasnya variabel tersebut diuraikan dalam tabel operasional berikut:

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Aset Tetap	Aset tetap (fixed asset) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan (Agus, Wibowo, Murtano 2016;37)	Aset Lancar + Aset tidak lancar	Rasio
Modal	Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan equity adalah modal (Sofyan 2010:110)	Modal saham + Laba Ditahan	Rasio
Laba Bersih	Gains adalah naiknya equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi/kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (Sofyan 2010:115)	Pendapatan – beban - pajak	Rasio

Instrumen penelitian :

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah aset tetap sebagai X1, modal sebagai X2 dan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih sebagai variabel Y, akan tetapi, dalam penelitian ini tidak digunakan instrumen penelitian karena data bersifat data sekunder.

Hipotesis statistik disusun sebagai berikut:

- H01 ; $\beta_1 = 0$: Aset tetap tidak berpengaruh terhadap laba bersih
 H11 : $\beta_1 \neq 0$: Aset tetap berpengaruh terhadap laba bersih

- H02 : $\beta_2 = 0$: Modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih
 H12 : $\beta_2 \neq 0$: Modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih
 H12 : $\beta_2 \neq 0$: Modal berpengaruh terhadap laba bersih
 H03 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: Aset tetap dan modal berpengaruh secara bersamaan terhadap laba bersih.
 H1 : β_1 : Paling sedikit suatu koefisien regresi tidak sama dengan nol.

PEMBAHASAN

Besarnya pengaruh aset terhadap laba bersih PT. Ultrajaya Milk industry and trading company dari tahun 2010-2016 dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda maka diperoleh coefficient sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil perhitungan Uji (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	standardized Coefficients		T	Sig.
		std. Error	Beta		
(constant)	657332015183.185	483742358504.715		1,359	.246
1. Aset Tetap	.595	.641	2,156	.928	.046
Modal	.332	.641	1,204	.518	.032

a. Dependent variable: laba bersih

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultrajaya diolah (2017)

Dari tabel diatas diperoleh koefisien regresi untuk variabel Aset Tetap adalah sebesar $(0,595)^2 = 0,354$ atau 35,4% artinya terdapat pengaruh positif antara variabel x1 (Aset Tetap) terhadap variabel y (Laba Bersih). Peneliti melakukan pengujian variabel x1 (Aset Tetap) terhadap variabel y (Laba Bersih) dengan uji t sebagai berikut:

Dengan ketentuan taraf signifikan $0,05/2=0,025$ (uji dua sisi) dan derajat bebas ($df=n-k-1$) atau $7-2-1=4$ diperoleh angka *t tabel* sebesar 2,776 sedangkan *t hitung* sebesar 0,928 dan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$ maka H01 ditolak dan Ha1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara aset tetap terhadap laba bersih.

Sedangkan pengaruh modal terhadap laba bersih PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company dari tahun 2010-2016 diperoleh koefisien regresi untuk variabel modal adalah sebesar $(0,332)^2 = 0,110$ atau 11% artinya terdapat pengaruh positif

antara variabel x2 (Modal) terhadap variabel y (laba bersih) dengan uji t sebagai berikut:

Dengan ketentuan taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$ uji dua sisi) dan derajat bebas ($df=n-k-1$) atau $7-2-1=4$ diperoleh angka t tabel sebesar 2,776 sedangkan t hitung sebesar 0,518 dan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara modal terhadap laba bersih.

Untuk pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba bersih PT Ultrajaya milk industry & trading company dari tahun 2010-2016 digunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 5
Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957	.916	.874	77537769721.81639

a. Predictors: (Constant), Modal, Aset_Tetap

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Diolah (2017)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R square adalah 0,916. Artinya variabel x1 (Aset Tetap) dan variabel x2 (Modal) secara bersama-sama mempengaruhi variabel y (Laba Bersih) sebesar 91,6% dan sisanya sebesar 8,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis simultan tersebut digunakan statistik uji-F yang diperoleh dari tabel anova seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji – F
 Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26146388612226634000000	2	130731943061133170	21.745	.007b

a. Dependent Variabel: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Modal, Aset_Tetap

Sumber : Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Diolah (2017)

Dengan ketentuan taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan derajat bebas ($df=n-k-1$) atau $7-2-1=4$ diperoleh angka f tabel sebesar 6,94 sedangkan f hitung sebesar 21,745 dan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara aset tetap dan modal terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya mengenai pengaruh aset tetap dan modal terhadap laba bersih PT Ultrajaya , dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Aset tetap PT. Ultrajaya dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Aset tetap dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami kenaikan dan sampai tahun 2016 terus mengalami kenaikan.
2. Modal pada PT. Ultrajaya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan terus menerus mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Hal ini merupakan kenaikan yang positif karena pengelolaan modal pada PT. Ultrajaya sudah baik.
3. Laba bersih PT. Ultrajaya pada tahun 2010-2016 terjadi fluktuasi. Pada tahun 2011 terjadi penurunan laba bersih, pada tahun 2012 mengalami kenaikan, pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan berturut-turut. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan kembali berturut-turut..
4. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel Aset Tetap terhadap Laba Bersih sebesar 0,595 yang berarti berpengaruh secara positif dan berdasarkan hasil uji t aset tetap memiliki nilai t hitung sebesar 0,928 dan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antara aset tetap terhadap laba bersih.
5. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel Aset Tetap terhadap Laba Bersih sebesar 0,595 yang berarti berpengaruh secara positif dan berdasarkan hasil uji t modal memiliki nilai t hitung sebesar 0,518 dan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial antar modal terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad , 2011. “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia ”, (Journal on-line). Internet (www.google.com) diakses pada tanggal 10 Januari 2012).
- Bambang S.Soedibjo.2013. *Pengantar Metodologi Penelitian*.UniversitasNasional Pasim Bandung.
- IM. Pasma Suartika, IW. Suartana, Dwi Putra Darmawan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013, ISSN : 2355-0759, “ Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
- Kartika. 2009, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI (Journal on-line) Internet. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Agustus 2009, Vo. I No 2 ISSN: 1979-4847
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Dkk. 2011. *Performance Appraisal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rizkiyah, E. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Sofyan. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warren Carl S, M. Reeve James dan E.Fess Philip. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: salemba Empat.
- Wahid Sulaiman, 2008 *.Analisis Regresi*. Penerbit Andi Publisher
- Wiagustini. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Riwayat Hidup:

Wala Erpurini, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim